

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI KOTA SURABAYA TAHUN 2011-2018

by Amalia Nur Hikmah

FILE	EKONOMI_DAN_BISNIS_1231700042_AMALIA_NUR_HIKMAH.PDF (672.09K)		
TIME SUBMITTED	30-JAN-2021 07:25PM (UTC+0700)	WORD COUNT	3923
SUBMISSION ID	1497670888	CHARACTER COUNT	24758

12
**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI
KOTA SURABAYA TAHUN 2011-2018**

Oleh

Amalia Nur Hikmah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

amalianurh14@gmail.com

ABSTRAK

12
**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI
KOTA SURABAYA TAHUN 2011-2018**

3
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Surabaya dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Surabaya tahun 2011-2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder dengan data time series.

1
Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi (R^2) sebagai pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Investasi (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2), serta Jumlah Penduduk (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Y) di Kota Surabaya tahun 2011-2018.

Kata kunci: **Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk
Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

PENDAHULUAN

Terciptanya masyarakat yang sejahtera merupakan cita-cita bagi semua negara di dunia ini, tak terkecuali negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Cita-cita tersebut tertuang pada ¹⁰ Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang berbunyi: melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam proses menciptakan masyarakat yang sejahtera harus dilaksanakan pembangunan.

Banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, salah satunya yaitu permasalahan kesenjangan ekonomi atau ketimpangan distribusi pendapatan. Ketimpangan pada angka distribusi pendapatan tinggi akan menciptakan jurang pemisah antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan

kelompok masyarakat berpendapatan rendah. ⁹ Masalah distribusi pendapatan ini mengandung dua aspek. Aspek pertama adalah bagaimana menaikkan kesejahteraan masyarakat yang masih berada dibawah garis kemiskinan, sedangkan aspek yang kedua adalah pemerataan distribusi pendapatan secara menyeluruh dalam arti mempersempit perbedaan tingkat pendapatan antar penduduk.

Satu alat ukur untuk mengukur angka ketimpangan distribusi pendapatan yakni menggunakan koefisien gini atau gini ratio.

Menurut Simon Kuznets (1995), meningkatnya ketimpangan pendapatan disebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebagai dampak tahapan awal pembangunan, lalu pada tahapan berikutnya akan meratakan distribusi pendapatan.

Investasi modal sangat penting bagi pembangunan suatu negara. Penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Yang menjadi masalah adalah ketika investasi terkonsentrasi hanya pada beberapa daerah atau sektor tertentu saja. Hal ini dikarenakan para investor yang lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada daerah yang memiliki infrastruktur yang

baik dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan para investor juga memilih berinvestasi pada sektor yang menurutnya menjanjikan saja. Hal ini membuat daerah yang banyak menerima investasi dengan daerah yang kurang menerima investasi akan memiliki perbedaan dalam pendapatan yang diperoleh masyarakatnya sehingga dapat meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat.

⁴ Pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila suatu wilayah/daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara merata atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendah atau tingginya IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah kemudian produktivitas yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas

penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi. Permasalahan yang terjadi adalah IPM pada tiap daerah itu berbeda, hal ini menjadikan IPM salah satu faktor yang berpengaruh pada ketimpangan distribusi pendapatan daerah/wilayah.

Perbedaan ini dapat menjadikan indeks pembangunan manusia sebagai salah satu alat untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan. Terdapat tiga indikator yang menjadi komposisi sebagai perbandingan pengukuran indeks pembangunan manusia yakni, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan standar kehidupan yang layak dimana ketiga ini saling mempengaruhi satu sama lain.

Pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya akan menjadikan kompetisi untuk mendapatkan lapangan pekerjaan menjadi sangat ketat. Menurut penelitian yang dilakukan Fulgsang (2013), pertumbuhan jumlah penduduk akan meningkatkan angka ketimpangan pendapatan. Hal tersebut disebabkan oleh penawaran tenaga kerja yang lebih besar dari permintaan akan tenaga kerja. Banyaknya penawaran tenaga kerja menjadikan tenaga kerja kelas bawah akan dibayar upah yang sedikit atau di bawah standar upah minimum.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan jumlah penduduk terhadap distribusi ketimpangan pendapatan di Kota Surabaya tahun 2011-2018”

LANDASAN TEORI

¹⁷ Ketimpangan Distribusi Pendapatan

⁴ Distribusi pendapatan pada dasarnya merupakan suatu konsep mengenai penyebaran pendapatan di antara setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat. Ketimpangan merupakan hal umum yang terjadi dalam perekonomian suatu daerah. Ketimpangan dapat terjadi karena adanya perbedaan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi pada masing-masing daerah. Oleh karena itu terdapat daerah maju dan daerah terbelakang di setiap daerahnya. Ketimpangan mengacu pada standar hidup yang relatif terhadap masyarakat, karena ketimpangan antar wilayah adalah adanya perbedaan faktor anugerah awal. Perbedaan tersebut yang membuat tingkat

pembangunan berbeda-beda di setiap wilayahnya. Sehingga menimbulkan GAP atau jurang kesejahteraan di wilayah tersebut (Kuncoro, 2006,87).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Menurut (Adelman dan Moris, 1973) dalam (Arsyad, 1999, 226) ⁵ mengemukakan delapan faktor yang menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan di negara sedang berkembang, yakni :

- ⁸ 1. Pertambahan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita.
2. Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan pertambahan produksi barang-barang.
3. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah
4. Investasi yang banyak dalam proyek-proyek pada modal (capital intensive) sehingga persentase pendapatan modal dari harta tambah besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja sehingga pengangguran bertambah
5. Rendahnya mobilitas sosial

6. Pelaksanaan kebijakan industry substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga barang-barang hasil untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis

7. Memburuknya nilai tukar (term off trade) bagi negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju sebagai akibat ketidaksetiaan permintaan negara-negara pada barang-barang ekspor negara sedang berkembang.

8. Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain-lain.

Alat Ukur Ketimpangan Distribusi Pendapatan

A. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz menunjukkan hubungan kuantitatif antara presentase penduduk dan presentase pendapatan yang mereka terima

(Arsyad, 2010)

Semakin jauh kurva Lorenz tersebut dari garis diagonal (kemerataan sempurna), maka semakin tinggi pula derajat ketidakmerataan yang ditunjukkan. Keadaan yang paling ekstrim dari ketidakmerataan sempurna, misalnya keadaan dimana seluruh pendapatan hanya diterima oleh satu orang, akan ditunjukkan oleh berhimpitnya kurva Lorenz tersebut dengan sumbu horizontal bagian bawah dan sumbu vertikal sebelah kanan (Arsyad, 2010)

B. Koefisien Gini/Gini Ratio

Suatu ukuran yang singkat mengenai derajat ketidakmerataan distribusi pendapatan dalam suatu negara dapat diperoleh dengan menghitung luas daerah antara garis diagonal (kemerataan sempurna) dengan kurva Lorenz dibandingkan dengan luas total dari separuh bujur sangkar dimana kurva Lorenz tersebut berada (Arsyad, 2010).

C. Indeks Williamson

Williamson mengemukakan model V_w (index tertimbang atau weighted index terhadap jumlah penduduk) dan V_u (tidak tertimbang atau unweighted index) untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan perkapita pada suatu negara tertentu. Karena jumlah penduduk masing-

masing daerah biasanya sangat variatif, maka model ketimpangan tertimbang menjadi lebih relevan. Dengan demikian, penjelasan tentang kecenderungan meningkat atau menurunnya ketimpangan tersebut dapat dijelaskan dengan memperhatikan pada besarnya penyebut atau pembagi dari penduduk daerah tersebut (Arsyad, 2010, 294).

Investasi

³ Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2012, 121).

Indeks Pembangunan Manusia

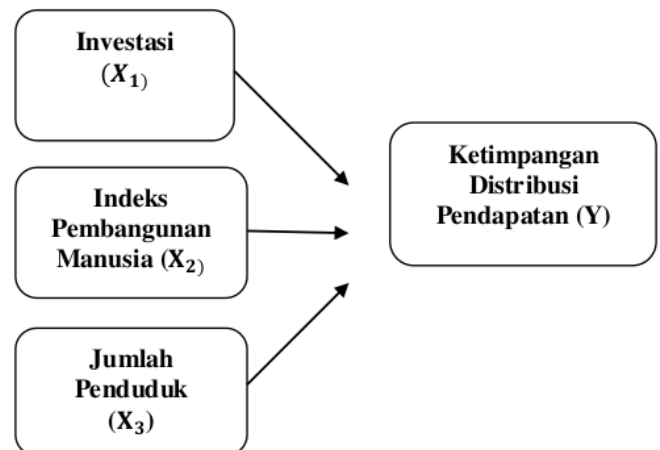
Menurut (Beik dan Arsyianti, 2017) IPM ini adalah

¹¹ suatu konsep yang diperkenalkan pertama kali oleh UNDP (United Nations Development Programme) pada tahun 1990, di mana konsep ini mencoba menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks daya beli.

¹⁵ Jumlah Penduduk

Penduduk ialah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. (Subagiarta, 2006:10).

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

1. Di duga terdapat ⁴ pengaruh Investasi secara parsial terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kota Surabaya pada tahun 2011-2018.

2. Di duga terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kota Surabaya pada tahun 2011-2018.
3. Di duga terdapat pengaruh Jumlah Penduduk secara parsial terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kota Surabaya pada tahun 2011-2018.
4. Di duga terdapat pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk secara simultan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kota Surabaya tahun 2011-2018.

22 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian explanatory research, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Asep Hermawan, 2009). Dan penelitian ini yakni penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan analisis Regresi linier berganda. Analisis ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan variabel independen yang berupa Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari time series. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia dalam dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat.

Populasi pada penelitian ini adalah berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data investasi yang diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kota Surabaya.

Sampel pada penelitian ini adalah sampel berdasarkan data time series tahun 2011-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data investasi yang diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP (DPM-PTSP) Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Investasi

Tabel 4.3
Investasi (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing) Kota Surabaya Tahun 2011-2018

Tahun	Investasi (Rp)	
	Pma	Pmdn
2011	Rp 223,484,130,000	Rp 725,625,178,209
2012	Rp 298,717,956,292	Rp 439,636,362,033
2013	Rp 258,378,603,000	Rp 490,271,432,498
2014	Rp 6,411,481,920,000	Rp 639,625,900,000
2015	Rp 206,155,804,800	Rp 828,416,500,000
2016	Rp 2,725,427,900,000	Rp 1,072,444,600,000
2017	Rp 2,313,713,380,000	Rp 1,658,419,300,000
2018	Rp 1,549,687,145,643	Rp 3,190,545,316,800

Sumber : Dpm-Ptsp Kota Surabaya

²⁰ Pada tabel 4.3 merupakan data investasi di Kota Surabaya pada tahun 2011-2018 yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Pada data diatas untuk penanaman modal asing cenderung berfluktuasi, pada tahun 2011 sebesar 223,484,130,000 dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 298,717,956,292. Namun, dana yang di investasikan dari asing atau luar negeri khususnya kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 258,378,603,000. Pada tahun 2014 penanaman modal asing meningkat cukup signifikan sebesar 6,411,481,920,000. Pada tahun 2015 kembali menurun, pada taun 2016 kembali meningkat

dan 2017-2018 mengalami penurunan. Pada data diatas untuk Penanaman modal Dalam Negeri (PMDN) juga berfluktuasi, pada tahun 2011 nilai investasi PMDN sebesar 725,625,178,209 dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 439,636,362,033. Namun, nilai investasi PMDN kembali mengalami peningkatan pada tahun 2013-2018 dimana pada tahun 2018 sebesar 3,190,545,316,800.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Tabel 4.4
Tabel Indeks Pembangunan Manusia Kota Surabaya Tahun 2011-2018

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%)
2011	77,62
2012	78,05
2013	78,51
2014	78,87
2015	79,47
2016	80,38
2017	81,07
2018	81,74

Sumber : data BPS tahun 2011-2018

²⁰ Berdasarkan data yang dikeluarkan BPS Kota Surabaya tahun 2011-2018 pada tabel ²⁰ 4.4, menunjukkan bahwa capaian angka indeks pembangunan manusia di kota Surabaya mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2018. Pada tahun 2011 angka indeks pembangunan manusia sebesar 77,62 dan terus meningkat sampai 2018 yakni sebesar 81,74. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015 ke 2016 yaitu sebesar

0,91%.

3. Jumlah Penduduk

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk
Menurut Jenis Kelamin Hasil Registrasi
(Jiwa) 2011-2018

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
2011	1.517.341	1.506.978	3.024.319
2012	1.566.072	1.559.504	3.125.576
2013	1.602.875	1.597.504	3.200.454
2014	1.430.985	1.422.676	2.853.661
2015	1.473.640	1.469.888	2.943.528
2016	1.507.474	1.509.179	3.016.653
2017	1.534.438	1.540.445	3.074.883
2018	1.541.738	1.552.994	3.094.732

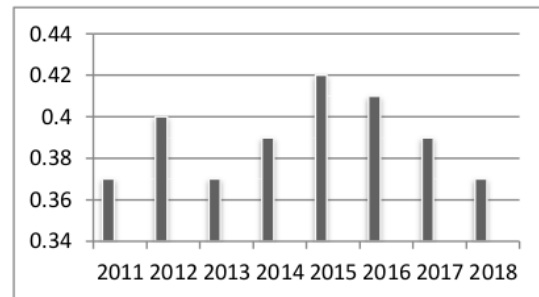
Sumber : BPS Kota Surabaya

Adapun tabel 4.5 menunjukkan angka yang berfluktuasi pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.. Dimana dalam periode tahun 2013 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2.853.661 dan kembali meningkat sampai tahun 2018 sebesar 3.094.732. Jumlah penduduk yang terus bertambah atau menurun setiap tahunnya disebabkan banyak faktor seperti migrasi, fertilitas, dan lain-lain.

4. Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Berikut ini merupakan data grafik Tingkat Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Surabaya Tahun 2011-2018

Gambar 4.6 Grafik Gini Ratio di Kota Surabaya Tahun 2011-2018



Indeks Gini mengukur ketimpangan pendapatan melalui hubungan antara presentase penduduk dengan presentase pendapatan. Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat tren Indeks Gini di Kota Surabaya cenderung berfluktuatif pada tahun 2015 angka indeks gini atau gini ratio Kota Surabaya cukuplah tinggi dari tahun sebelumnya yakni sebesar 0,42 dan untuk tahun selanjutnya hingga tahun 2018 terus mengalami penurunan pada angka 0,37.

16

ANALISIS DATA

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8.1

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.069	2.502		5.624	.005
Investasi	.004	.026	.021	.167	.876
IPM	-.269	.035	-.814	-7.698	.002
Jumlah_Penduduk	26.452	4.778	.594	5.537	.005

a. Dependent Variable: Ketimpangan_Distribusi_Pendapatan

Setelah dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap data penelitian diperoleh hasil pada tabel 4.8.1 dengan signifikan $\alpha = 5\%$. Maka dapat dibuat persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 1,069 + 0,004 - 0,269 + 26,452$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 14,609 artinya bahwa jika Investasi (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2) dan Jumlah Penduduk (X_3) nilainya 0 maka Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Y) nilainya adalah 14,609.
2. Koefisien Regresi variabel investasi X_1 (b_1) bernilai positif sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan, maka Ketimpangan Distribusi Pendapatan akan meningkat sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien Regresi variabel IPM X_2 (b_2) bernilai negatif sebesar -0,269. Yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan maka ketimpangan Distribusi Pendapatan akan menurun sebesar 0,269 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

4. Koefisien Regresi variabel Jumlah Penduduk X_3 (b_3) bernilai positif sebesar 26,542. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Artinya kenaikan satu satuan jumlah penduduk akan diikuti kenaikan ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 26,542 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk melihat apakah masing-masing dari variabel bebas (independent variable) secara parsial berpengaruh pada variabel terikatnya (dependent variable).

Tabel 4.9.1
Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardize	d		
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	14.069	2.502			5.624	.005
Investasi	.004	.026	.021		.167	.876
IPM	-.269	.035	-.814		-7.698	.002
Jumlah_Penduduk	26.452	4.778	.594		5.537	.005

a. Dependent Variable: Ketimpangan_Distribusi_Pendapatan

1. Pengujian Hipotesis Pertama H_1

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Investasi terhadap variabel Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Surabaya tahun 2011-2018 menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,834 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,167 < t_{tabel}$ sebesar 2,776, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel Investasi (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Y).

2. Pengujian Hipotesis Kedua H_2

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Surabaya tahun 2011-2018 menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -7,698 < t_{tabel}$ sebesar 2,776, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Y).

3. Pengujian Hipotesis Ketiga H_3

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Surabaya tahun 2011-2018 menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,537 > t_{tabel}$ sebesar 2,776, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti bahwa variabel Jumlah Penduduk (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Y).

2. Uji F

Tabel 4.9.2
Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.621	3	.540	49.331	.001 ^b
Residual	.044	4	.011		
Total	1.665	7			

a. Dependent Variable: Ketimpangan_Distribusi_Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jumlah_Penduduk, IPM, Investasi

Berdasarkan hasil uji F atau uji secara keseluruhan dengan diperoleh nilai signifikan untuk Pengaruh Investasi (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2) dan Jumlah Penduduk (X_3) secara simultan terhadap Ketimpangan

Distribusi Pendapatan (Y) yakni sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai F hitung $49,331 > F$ tabel 5,41 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah penduduk terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan secara simultan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9.3

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.974	.954	.10466

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Penduduk, IPM, Investasi

Berdasarkan tabel hasil output diatas dapat diketahui nilai R square sebesar 0,974 atau 97,4%. Nilai tersebut berarti bahwa investasi, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk berpengaruh pada ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 95,4% sedangkan 2,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat direkomendasikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investasi yang ditunjukkan dengan nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) . Variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan dengan nilai koefisien sebesar 0.04 dan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,876 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,167 < t_{tabel}$ sebesar 2,776. Hal ini terjadinya karena adanya investasi yang direalisasikan secara tepat sasaran menjadikan turunnya angka ketimpangan distribusi pendapatan di Kota Surabaya tahun 2011-2018 yang dilihat dari Gini Ratio.
2. Investasi yang ditunjukkan dengan nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) . Variabel ini

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan dengan nilai koefisien sebesar 0,04 dan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,876 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,167 < t_{tabel}$ sebesar 2,776. Hal ini terjadinya karena adanya investasi yang direalisasikan secara tepat sasaran menjadikan turunnya angka ketimpangan distribusi pendapatan di Kota Surabaya tahun 2011-2018 yang dilihat dari Gini Ratio.

3. Indeks Pembangunan Manusia yang ditunjukkan dengan nilai IPM Kota di Surabaya. Variabel ini berpengaruh dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan dengan nilai koefisien sebesar -0,269 dan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -7,698 < t_{tabel}$ sebesar 2,776. Hal ini terjadi karena nilai IPM yang tinggi mengindikasikan pembangunan manusia yang baik, salah satunya pendidikan. Pendidikan formal yang semakin tinggi akan meningkatkan

produktivitas dan pendapatan yang merata.

4. Jumlah Penduduk yang ditunjukkan dengan nilai Jumlah Penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan hasil registrasi di Surabaya. Variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan dengan nilai koefisien 26,452 dan hasil uji parsial (t) $0,002 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,537 > t_{tabel}$ sebesar 2,776 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa faktor tingginya jumlah penduduk yang ada di Kota Surabaya memiliki pengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.
5. Secara simultan variabel Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah penduduk terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan secara simultan yakni signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai F hitung $49,331 > F_{tabel} 5,41$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan

Jumlah penduduk secara serempak terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.

Saran

1. Dapat dilakukan upaya-upaya peningkatan dan pemerataan investasi sehingga stok modal dapat dimanfaatkan dengan maksimal sehingga terjadi kegiatan-kegiatan yang produktif. Dalam hal ini pemerintah daerah Kota Surabaya dapat lebih bisa meningkatkan dan mengarahkan realisasi investasi baik itu PMA (Penanaman Modal Asing) atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) lebih banyak pada penyerapan tenaga kerja. Karena dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap maka masyarakat memiliki pekerjaan dan memperoleh upah. Jika upah mencerminkan produktivitas masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan semakin tinggi juga tingkat produktivitasnya dan hal tersebut akan menurunkan angka ketimpangan distribusi pendapatan.
2. Perlunya menumbuhkan kesadaran pada masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai human capital investment sehingga dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia semakin baik dan dapat bersaing. Pendidikan itu sendiri merupakan human capital investment sehingga kualitas SDM semakin baik. Selain menjadi perhatian pemerintah untuk terus meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dari beberapa indikator seperti pendidikan, kesehatan, pendapatan per kapita, disisi lain juga harus ada pengawasan dari pemerintah pusat dan masyarakat agar terwujud IPM yang berkualitas sehingga dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat daerah
3. Ketimpangan distribusi pendapatan di Kota Surabaya termasuk kategori sedang yang perlu ditindaklanjuti dengan implementasi kebijakan ekonomi

maupun ekonomi yang saling mendukung agar ketimpangan distribusi pendapatan dapat membaik serta distribusi pendapatan dapat lebih merata.

4. Perlu diciptakan lapangan pekerjaan, ataupun pelatihan menuju dunia kerja dan menjadi wirausaha, dengan adanya hal tersebut akan mampu membentuk seluruh jumlah penduduk yang ada di suatu wilayah tersebut menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan bagi dirinya sendiri yang hal tersebut dapat menurunkan angka ketimpangan distribusi pendapatan khususnya di Kota Surabaya.
5. Diharapkan pemerintah bisa mengurangi jumlah pertumbuhan penduduk yang kian meningkat setiap tahunnya, Sebaiknya pemerintah lebih bias menerapkan program yang sudah dari dulu ada yakni Keluarga Berencana dan Undang-Undang minimal usia perkawinan.

6. Dengan meningkatnya jumlah penduduk yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Kota Surabaya diharapkan pemerintah juga dapat menetapkan kebijakan tentang migrasi dan urbanisasi. Dimana dengan adanya migrasi dan urbanisasi akan menambah jumlah penduduk di suatu wilayah/daerah. Kebijakan tersebut meliputi adanya pemerataan pembangunan, pemerataan ekonomi dalam hal ini menyediakan lapangan kerja pedesaan yang dapat mengurangi pengangguran di pedesaan.

Daftar Pustaka

- ¹⁹ Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Asep Hermawan. 2009. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Badan Pusat Statistik Surabaya. Gini Ratio 2011-2018. Surabaya : BPS (www.bpsurabaya.go.id diakses pada bulan November 2020)
- Badan Pusat Statistik Surabaya. Indeks Pembangunan Manusia 2011-2018. Surabaya : BPS (www.bpsurabaya.go.id diakses pada bulan November 2020)
- Badan Pusat Statistik Surabaya. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Hasil Registrasi (Jiwa) 2011-2018. Surabaya : BPS (www.bpsurabaya.go.id diakses pada bulan November 2020)
- Beik, I.s., dan Laily Dwi Arsyianti, M.Sc. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Raja Grafindo Persada.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Surabaya. Data Investasi PMA dan PMDN tahun 2016-2018. Surabaya : Dpm-Ptsp (http://dpm-ptsp.surabaya.go.id/data_investasi/) diakses pada bulan November 2020)
- ¹⁸ Fulgsang S. 2013. *Determinants of Income Inequality: Sub-Saharan Perspective*. Aarhus.
- ¹⁸ Kuznets, S. (1955). *Economic Growth and Income Inequality*. American Economic Review.
- Subagiarta, I.W. (2006). "Sumber Daya Manusia". Jember: FE UNEJ.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI KOTA SURABAYA TAHUN 2011-2018

ORIGINALITY REPORT

% **19**
SIMILARITY INDEX

% **16**
INTERNET SOURCES

% **6**
PUBLICATIONS

% **10**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	% 2
2	www.bappenas.go.id Internet Source	% 2
3	scholar.unand.ac.id Internet Source	% 1
4	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	% 1
5	Submitted to Pasundan University Student Paper	% 1
6	joernal.umsb.ac.id Internet Source	% 1
7	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	% 1
8	wwrastito.blogspot.com Internet Source	% 1

9	dindaayuwulan.blogspot.com Internet Source	% 1
10	rajatrepik.com Internet Source	% 1
11	Submitted to University of Malaya Student Paper	% 1
12	repository.umy.ac.id Internet Source	% 1
13	admisibisnis.blogspot.com Internet Source	% 1
14	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	% 1
15	anggeda.wordpress.com Internet Source	% 1
16	ROCHMAT HIDAYAT HARIYONO. "PENGARUH KUALITAS PRODUK, KUALITAS LAYANAN, DAN PERSEPSI HARGA TERHADAP KEPUASAN (STUDI PADA LAPANGAN FUTSAL HIDAYAT FUTSAL SQUARE)", MANAJERIAL, 2018 Publication	% 1
17	www.neliti.com Internet Source	% 1
18	Submitted to University of Leeds	

19 journal.feb.unmul.ac.id
Internet Source

% 1

20 idoc.pub
Internet Source

% 1

21 repository.uinjambi.ac.id
Internet Source

% 1

22 cahayasurya.ac.id
Internet Source

% 1

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 1%